

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS DI BEI

Avista Ikke afrillinda  
avistaia1@gmail.com  
Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Quick Ratio and Total Asset Turnover on Profitability of pulp and paper companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. The population was 9 pulp and paper companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample based on criteria given. In line with, there were 8 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS ( Sdtatistic Product and Service Solution) 21. Based on data analysis, the independent variables were current ratio, debt to assets ratio, inventory turnover, quick ratio, and total assets turnover. Meanwhile, the dependent variables was return on assets. Furthermore, the research result concluded current ratio had negative and insignificant effect on profitability. Additionally, debt to assets ratio had negative significant effect on profitability. On the other hand, inventory turnover, quick ratio, and total asset turnover had positive but insignificant effect on profitability.*

**Keywords :** *current ratio, debt to asset ratio, inventory turnover, quick ratio, total asset turnover, return on asset*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio, debt to assets ratio, inventory turnover, quick ratio* dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 8 perusahaan dengan metode *purposive sampling* dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu aplikasi SPSS 21 (*Statistic Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio, debt to assets ratio, inventory turnover, quick ratio* dan *total assets turnover* sebagai variabel independen dan *return on assets* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Inventory turnover, quick ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang ada di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *current ratio, debt to assets ratio, inventory turnover, quick ratio total assets turnover, return on assets*

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sangatlah luas, termasuk pada industri Pulp dan Kertas. PDB industri pulp dan kertas tumbuh setiap tahun. Pada tahun yang sama, industri ini tumbuh 1,1% *year over year*. Industri pulp dan kertas diperkirakan tumbuh 5% pada tahun 2019. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) menilai permintaan global maupun domestik masih terus meningkat yaitu sebesar 2% *year over year*. Industri pulp dan kertas nasional juga memberikan kontribusi terhadap devisa negara masing-masing sebesar USD

1,73 Miliar dan USD 3,57 Miliar serta mampu menyerap tenaga kerja langsung sekitar 260 ribu orang dan sebesar 1,1 juta untuk tenaga kerja tidak langsung. Data konsumsi kertas per kapita di Indonesia yang baru sekitar 32,6 kg menjadikan peluang besar untuk pengembangan industri pulp dan kertas (*Kemenperin.go.id*). Dengan adanya peningkatan kinerja pada industri pulp dan kertas maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan pun semakin meningkat. Dalam mencapai tujuan perusahaan, dapat terbagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dimana tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menginginkan suatu profitabilitas bagi perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu ingin mengembangkan perusahaan serta memiliki banyak *stakeholder* (Lestari, 2019).

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, karena salah satu tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2011:197). Pada penelitian ini profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang memiliki tujuan supaya dapat mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yang lain, diantaranya *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2009:134). *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang digunakan untuk melihat perbandingan hutang dalam perusahaan yang dapat dihitung melalui perbandingan total hutang dengan total aset (Kasmir, 2009:156). *Inventory turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Quick ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan inventory (Kasmir, 2009:136-137). *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI?, (2) Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI?, (3) Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI?, (4) Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI?, (5) Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI?. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu : (1) Untuk mengkaji pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI., (2) Untuk mengkaji pengaruh *debt to assets ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI., (3) Untuk mengkaji pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI., (4) Untuk mengkaji pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI., (5) Untuk mengkaji pengaruh *total assets ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2010:134). Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan

sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

### ***Debt ratio***

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:156). Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:59) *debt ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

### ***Inventory turnover***

*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dapat diartikan pula sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2010:180). Rasio ini juga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat memperhitungkan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Kariyoto (2017:39) rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

### ***Quick ratio***

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2010:136). Sedangkan menurut Kariyoto (2017:38) *quick ratio* diformulasikan untuk mengukur seberapa bagus perusahaan dapat memenuhi kewajiban, tanpa memiliki likuiditas atau terlalu bergantung pada persediaan. *Quick ratio* Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya.

### ***Total assets turnover***

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Selain itu rasio ini juga untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata (Kasmir, 2010:185). Perputaran aset menurut kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

### ***Profitabilitas***

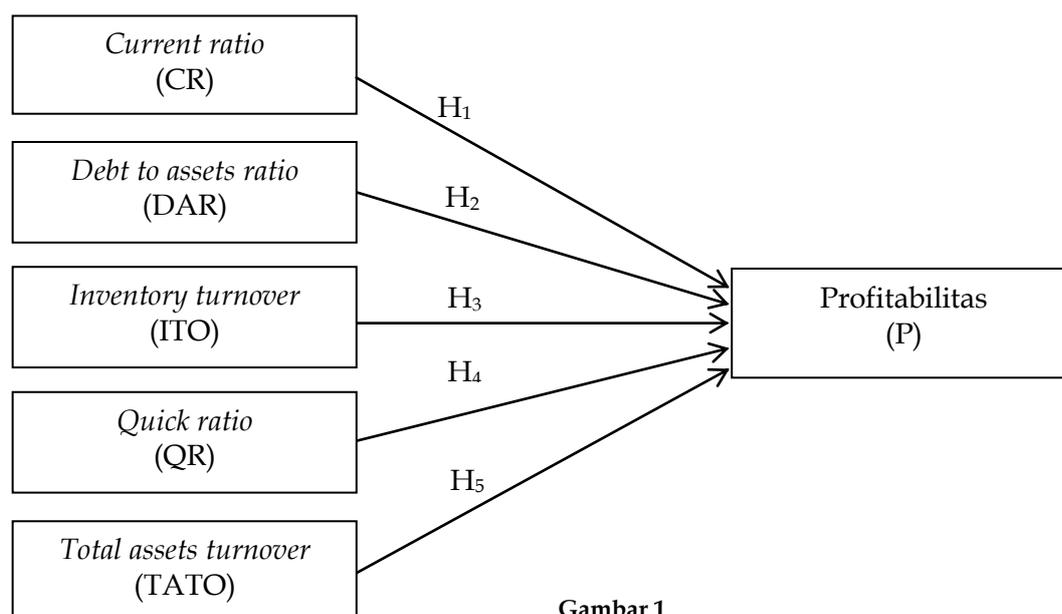
Munawir (2004:33) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010:196). Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on assets*, dimana *Return on*

*assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Pertama Ningtyas (2018) Penelitian ini menyatakan *Current ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, Pramesti, *et al* (2016) Penelitian ini menyatakan berdasarkan pengujian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, Sutopo, *et al* (2015) Penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to assets ratio* tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, Amandari dan Lukman (2018) Penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to assets ratio* tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kelima, Haryanto (2019) Penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keenam, Purba (2017) Penelitian ini menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ketujuh, Maria *et al* (2019) Penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to assets ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kedelapan, Lestari (2019) Penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kesembilan, Turrochma (2018) Penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Debt ratio*, *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir, Yanti dan Stefani (2019) Penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *total assets turnover* secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan teoritis, maka dapat diketahui pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : *Debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>5</sub> : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang terkumpul akan disusun dan dijelaskan yang kemudian akan dianalisa dalam kegunaannya untuk menilai profitabilitas perusahaan sehingga dapat diimplementasikan dengan baik data yang sudah dianalisa tersebut.

#### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005 : 90). Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018, dengan jumlah populasi sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI sebanyak 9 perusahaan.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. sedangkan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:116). Dari pengertian tersebut, maka dapat dibuat beberapa kriteria-kriteria yang tepat untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018
2. Perusahaan pulp dan kertas yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimulai pada tahun 2014-2018. Jumlah periode pengamatan yang digunakan selama lima tahun, maka jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
2.	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
3.	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
4.	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
5.	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
6.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
7.	PT Fajar Surya Wasesa Tbk	FASW
8.	PT Suparma Tbk	SPMA

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang diperoleh dari pihak ketiga dengan menggunakan data kuantitatif, yang merupakan pengolahan data dalam bentuk angka-angka keuangan, dimana data yang didapatkan dari kinerja laporan keuangan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (Kasmir, 2010:134) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

#### *Debt to assets ratio*

*Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:156) :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Inventory turnover*

*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian

yang efektif bagi perusahaan. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Berikut ini rumus untuk menghitung *inventory turnover* (Kasmir,2010:180):

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### **Quick ratio**

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini merupakan indikator untuk melihat seberapa bagus perusahaan dapat memenuhi kewajiban, tanpa memiliki likuiditas atau hanya bergantung pada persediaan. Rumus dalam menghitung *quick ratio* (Kasmir, 2010:136) :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

### **Total assets turnover**

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung total assets turnover (Kasmir, 2010:185) :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

### **Return on assets**

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dimana hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio yang rendah menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik, demikian pula sebaliknya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (Kasmir, 2010:199) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2011:96) dalam analisis regresi selain mengukur hubungan antar dua variabel dependen atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan dengan variabel independen. Dimana variabel terikat dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas. Oleh karena itu, persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$P = a + b_1CR + b_2DAR + b_3ITO + b_4QR + b_5TATO + e_i$$

Dimana :

P = Profitabilitas

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

CR = *Current ratio*

DAR = *Debt to assets ratio*

ITO = *Inventory turnover*

QR = *Quick ratio*

TATO = *Total assets turnover*

$e_i$  = Kesalahan pengguna

### Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik yaitu agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi, variabel rasio keuangan dan profitabilitas mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut merupakan penjelasan dari setiap pendekatan analisis dalam uji normalitas yaitu : analisis grafik dengan cara melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distributif normal. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Uji normalitas tidak hanya dianjurkan dengan analisis grafik saja tetapi dilengkapi dengan analisis statistik yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tujuan untuk menguji normalitas residualnya, berikut dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

- Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data residual terdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data residual terdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan model penelitian yang menghasilkan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Apabila nilai tolerance variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian menurut Ghozali (2013:110) yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan apabila angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dasar analisis dalam pengambilan keputusan yaitu : apabila suatu pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 yang

terletak pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu tetapi teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2011:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam suatu pengujian terdapat perbandingan hasil perhitungan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan ketentuan tingkat signifikan sebesar 5%, maka dalam pengambilan keputusan : Apabila signifikan uji  $F < 0,05$  dapat diasumsikan bahwa model layak dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan, apabila signifikan uji  $F > 0,05$  dapat diasumsikan bahwa model tidak layak dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis tersebut sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi.

Apabila  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka :

- Bila  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat.
- Bila  $R^2$  mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin rendah. Jadi, apabila semakin tinggi  $R^2$  maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2$  semakin kecil, maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang berdasarkan uji statistik t. Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dalam artian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam artian variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dari setiap indikator variabel yang akan dihitung secara bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yakni *current ratio*, *debt ratio*, *inventory turnover*, *quick ratio* dan *total*

*assets turnover* terhadap profitabilitas (ROA). Adapun data yang sudah diolah melalui SPSS 21, sehingga hasil yang diperoleh disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,193	0,079		2,458	0,019
CR	-0,006	0,021	-0,076	-0,281	0,780
DAR	-0,356	0,110	-0,502	-3,224	0,003
ITO	0,004	0,004	0,147	0,882	0,384
QR	0,023	0,035	0,167	0,649	0,521
TATO	0,023	0,018	0,219	1,277	0,210

Dependent Variable : ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

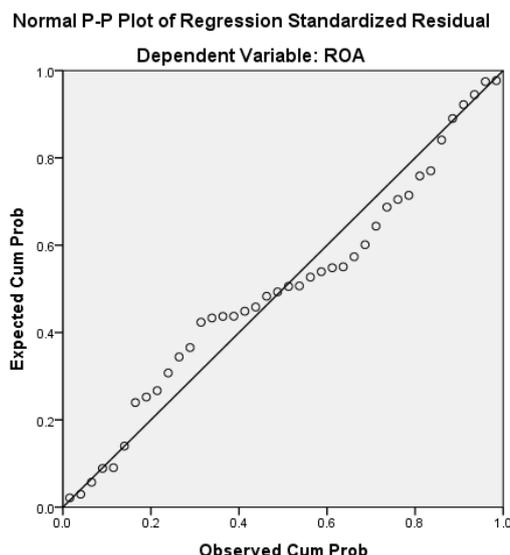
$$ROA = 0,193 - 0,006 CR - 0,356 DAR + 0,004 ITO + 0,023 QR + 0,23 TATO + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, maka koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,193 artinya apabila variabel independen *current ratio*, *debt to assets ratio*, *inventory turnover*, *quick ratio*, dan *total assets turnover* konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan 0,193.
2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)  
Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,006 artinya menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan arah antara *current ratio* dengan profitabilitas. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* turun, maka profitabilitas perusahaan akan naik.
3. Koefisien Regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR)  
Nilai koefisien regresi *debt to assets ratio* sebesar -0,356 artinya menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan arah antara *debt to assets ratio* dengan profitabilitas. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila *debt to assets ratio* turun, maka profitabilitas perusahaan akan naik.
4. Koefisien Regresi *Inventory Turnover* (ITO)  
Nilai koefisien regresi *inventory turnover* sebesar 0,004 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *inventory turnover* dengan profitabilitas. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *inventory turnover* naik, maka profitabilitas perusahaan juga akan naik.
5. Koefisien Regresi *Quick Ratio* (QR)  
Nilai koefisien regresi *quick ratio* sebesar 0,023 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *quick ratio* dengan profitabilitas. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *quick ratio* naik, maka profitabilitas perusahaan juga akan naik.
6. Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* (TATO)  
Nilai koefisien regresi *total assets turnover* sebesar 0,023 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *total assets turnover* dengan profitabilitas. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *total assets turnover* naik, maka profitabilitas perusahaan juga akan naik.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tujuan pengujian normalitas yaitu untuk menganalisis dan menguji *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), *quick ratio* (QR), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam bentuk grafik menggunakan *Normal Probability Plot* sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)  
**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Berdasarkan dari hasil Gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena titik-titik atau data yang menyebar telah mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain dengan uji normalitas grafik, pengujian dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), maka hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04074933
Most Extreme Differences	Absolute	0,118
	Positive	0,096
	Negative	-0,118
Kolmogorov-Smirnov Z		0,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,631

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam penelitian karena telah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau 0,631 > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji atau mengetahui adanya korelasi antara variabel *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), *quick ratio* (QR), dan *total assets turnover* (TATO) dalam model regresi yang telah dibuat. Cara agarmengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 CR	0,211	4,737	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,640	1,562	Tidak terjadi multikolinearitas
ITO	0,560	1,787	Tidak terjadi multikolinearitas
QR	0,233	4,292	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0,529	1,890	Tidak terjadi multikolinearitas

*Dependent Variable* : ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari CR, DAR, ITO, QR dan TATO dalam bentuk model regresi ini tidak terjadi gangguan multikolinearitas karena menghasilkan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi, maka perlu melakukan uji Durbin-Watson. Hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 <sup>a</sup>	0,473	0,395	0,0436429	0,928

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR, ITO, QR

b. Dependent Variable: ROA

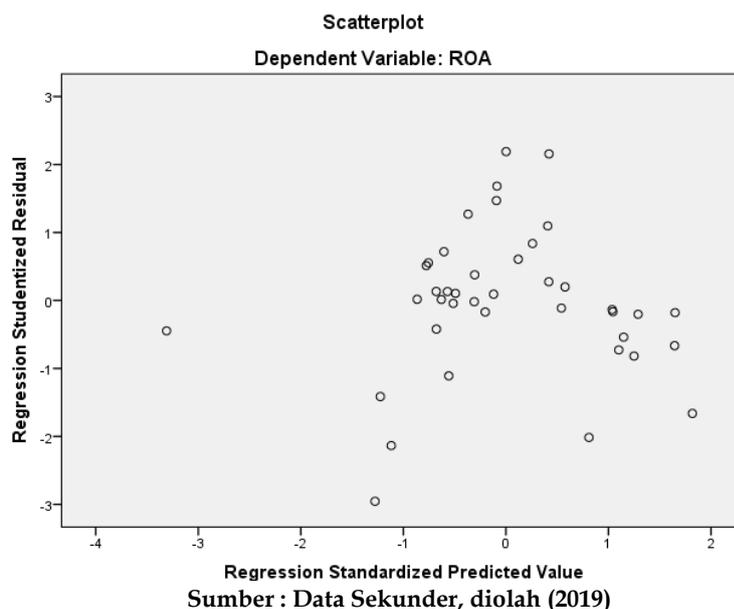
Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, menunjukkan bahwa tidak ada atau bebas autokorelasi karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,928 yang artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu langkah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu bebas heteroskedastisitas dengan cara

melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, maka dapat disajikan pada Gambar 3 berikut ini :



Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)  
**Gambar 3**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari Gambar 3 yang melalui grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dapat diartikan bahwa model regresi tersebut layak digunakan sebagai penelitian karena tidak terjadi masalah keteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui suatu kelayakan model regresi apakah layak atau tidak dalam penelitian. hasil uji F yang telah diolah melalui SPSS, dapat disajikan pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
 Hasil Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,058	5	0,012	6,097	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,065	34	0,002		
	Total	0,123	39			

a. *Dependent Variable:* ROA

b. *Predictors:* (Constant), CR, DAR, ITO, QR, TATO

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 6,097 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak atau tidak, dapat dilihat dengan ketentuan nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 <sup>a</sup>	0,473	0,395	0,0436429	0,928

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, ITO, QR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7 diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,473 atau 47,3% yang artinya bahwa hanya 47,3% variasi dari ROA dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen (*current ratio*, *debt to assets ratio*, *inventory ratio*, *quick ratio*, dan *total assets ratio*) sedangkan sisanya 52,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini. Nilai R<sup>2</sup> = 0,473 tersebut berada diantara nol dan satu, maka pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas pada penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio*, *inventory ratio*, *quick ratio*, dan *total assets ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu profitabilitas. Terdapat ketentuan yang digunakan dalam uji t yaitu dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, maka hasil pengujian dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,458	0,019	
CR	-0,281	0,780	Tidak Signifikan
DAR	-3,224	0,003	Signifikan
ITO	0,882	0,384	Tidak Signifikan
QR	0,649	0,521	Tidak Signifikan
TATO	1,277	0,210	Tidak Signifikan

Dependent variable : ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai t sebesar -0,281 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,780. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 atau  $0,780 > 0,05$ . Maka Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai t sebesar -3,224 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 atau  $0,003 < 0,05$ . Maka Ho ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* memiliki nilai t sebesar 0,882 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,384.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujiannya yaitu 0,05 atau  $0,384 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* memiliki nilai t sebesar 0,649 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,521. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujiannya yaitu 0,05 atau  $0,521 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* memiliki nilai t sebesar 1,277 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,210. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujiannya yaitu 0,05 atau  $0,210 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang ada di Bursa efek Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ditolak. Hal ini menunjukkan tingkat *current ratio* yang tinggi tidak selalu baik, karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebihan yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Pengaruh yang negatif tidak signifikan *current ratio* terhadap profitabilitas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Markowics (2009:205) yang menyatakan bahwa *current ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik dapat berarti bahwa terjadi adanya penurunan laba karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan likuiditas meningkat namun tingkat profitabilitas menjadi menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutopo *et al* (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets*. Namun terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh Laili (2018) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan.

### Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan dibiayai oleh hutang kepada lembaga keuangan atau bank untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan mendukung penjualan perusahaan agar tetap dapat keuntungan yang tinggi. Dari hasil perhingan DAR yang bernilai negatif artinya menunjukkan bahwa jika *debt to assets ratio* meningkat maka profitabilitas akan semakin menurun. Sebaliknya jika *debt to assets ratio* menurun maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nia dan Stefani (2019) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Artinya semakin tinggi *debt to assets ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal itu sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Namun adapula perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutopo (2015) yang menyatakan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ditolak. Ini berarti bahwa keberhasilan penggunaan total *inventory* dalam mengefisienkan harga pokok penjualan berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan dalam perolehan laba dari asset yang dimiliki, namun tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan efisiensi penggunaan dana pada persediaan namun keberhasilan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Artinya semakin tinggi efisiensi penggunaan dana pada persediaan, makin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sebagaimana menurut Kasmir (2014:180) menyatakan bahwa apabila rasio yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya, apabila *inventory turnover* rendah artinya perusahaan bekerja kurang efisien yang menimbulkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Dengan perhitungan *inventory turnover* yang memiliki nilai positif artinya apabila *inventory turnover* meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya jika *inventory turnover* menurun, maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robin dan Theresia (2019) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2019) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel *quick ratio* (QR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ditolak. Artinya perusahaan dapat membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan dalam perusahaan. Dari hasil perhitungan juga dapat diperoleh nilai yang positif pada *quick ratio* yang berarti menunjukkan semakin besar *quick ratio* akan semakin baik karena semakin cepat perusahaan dalam melunasi hutang lancar. Sehingga semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017) yang menyatakan *quick ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian  $H_5$  yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ditolak. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan total aktiva, dimana total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada tingkat penjualannya. Atau perusahaan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif sehingga berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut menyebabkan *total assets turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on assets*. Dengan perhitungan *total assets turnover* yang memiliki nilai positif artinya apabila *total assets turnover* meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya jika *inventory turnover* menurun, maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Sebagaimana menurut Hanafi dan Halim (2012:79) yang menyatakan bahwa rasio yang tinggi umumnya menunjukkan manajemen yang baik, begitu sebaliknya jika rasio yang rendah maka manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola proses operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turrochma (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amandari dan Lukman (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan tingkat *current ratio* yang tinggi tidak selalu baik, karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebihan yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan., (2) *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan dibiayai oleh hutang kepada lembaga keuangan atau bank untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan mendukung penjualan perusahaan agar tetap dapat keuntungan yang tinggi., (3) *inventory turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan efisiensi penggunaan dana pada persediaan namun keberhasilan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Artinya semakin tinggi efisiensi penggunaan dana pada persediaan, makin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba., (4) *Quick ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya hasil *quick ratio* yang menunjukkan hasil yang besar maka akan semakin baik karena semakin cepat perusahaan dalam melunasi hutang lancar. Sehingga semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh., (5) *Total assets turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan total aktiva, dimana total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada tingkat penjualannya. Atau perusahaan

mengurangi sebagian aktivayang kurang produktif sehingga berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya memiliki lima variabel independen untuk menguji profitabilitas perusahaan yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio*, *inventory turnover*, *quick ratio*, dan *total assets turnover*. Sedangkan terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini., (2) Jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas, serta periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini hanya dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Perusahaan sebaiknya menghindari penggunaan hutang yang berlebih karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sedikit dan dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengelola aktiva lancar dan hutang lancarnya., (2) Perusahaan lebih baik mempertahankan atau meningkatkan *debt to assets ratio* karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, operasional yang dibiayai oleh hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan., (3) Sebaiknya perusahaan mengelola hutang jangka panjang dan modalnya secara efektif dan efisien guna untuk mendanai proses produksi atau kegiatan operasional perusahaan supaya memperoleh keuntungan yang optimal., (4) Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M.M dan A. Halim.2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen keuangan edisi ke 2*. Ekonisia. Yogyakarta
- Horne. James C. Van dan John M. Machowicz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFEE-YOGYAKARTA. Yogyakarta
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* . PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*.Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Kemenperin. 2016. *Industri Pulp dan Kertas Berpotensi Tumbuh Signifikan*. <http://kemenperin.go.id/artikel/16331/industri-Pulp-dan-Kertas-Berpotensi-Tumbuh-Signifikan--> . 18 November 2019 (19:56)
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit penerbit dan percetakan. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.